Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4416-4423
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4416-4423
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Edukasi Aksi ABCD untuk Mendukung Pencegahan *Stunting* melalui Edukasi Gizi dan Pemberian Bubur Kacang Hijau pada Anak di Posyandu Desa Pardomuan I

Dinda Sri Dwiyana[1], Mhd Danil Ansori Ritonga[2], Adinda Natasya[3], Muhammad Jafar[4], Wirman[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email : dwiyana2005@gmail.com, danilansori20@gmail.com, adndantsya25@gmail.com, mhdjafar17mei@gmail.com, bpk.wirman@uinsu.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan pertumbuhan anak yang berkaitan dengan kekurangan gizi dalam jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola makan serta kebersihan dan kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mendukung pencegahan stunting pada anak di Posyandu Desa Pardomuan I. Metode pelaksanaan dilakukan melalui edukasi dengan pendekatan Aksi ABCD, yaitu Aktif ke Posyandu, Berikan Makan Bergizi, Cukup Protein Hewani, serta Dukung Kebersihan dan Kesehatan Anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat komponen Aksi ABCD yang mencakup pemanfaatan layanan Posyandu, pemenuhan makanan bergizi, kecukupan protein hewani, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mendukung pencegahan stunting pada anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak antusias mengikuti edukasi dan berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan. Dukungan orang tua dan petugas Posyandu juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Implikasi kegiatan ini adalah pentingnya edukasi gizi, pemenuhan makanan bergizi, pemantauan pertumbuhan melalui Posyandu, serta pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mendukung pertumbuhan anak dan upaya pencegahan stunting. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan keluarga dan kader Posyandu.

Kata kunci: Aksi ABCD, Edukasi Gizi, Posyandu, Protein Hewani, *Stunting*.

"ABCD Action" Education to Support Stunting Prevention through Nutritional Education and the Provision of Mung Bean Porridge to Children at the Posyandu in Pardomuan I Village

Abstract

Stunting is a child growth problem associated with long-term nutritional deficiencies and influenced by various factors, including dietary patterns, hygiene, and health. This community service activity aimed to provide education on the importance of adequate nutrition and the implementation of clean and healthy living behaviors to support stunting prevention among children at the Posyandu in Pardomuan I Village. The activity was implemented through an educational approach using the ABCD Action framework, which consists of Active Participation in Posyandu, Provide Nutritious Food, Adequate Animal Protein, and Support Children's Hygiene and Health. The activities covered the utilization of Posyandu services,

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

the provision of nutritious food, adequate animal protein intake, and the implementation of clean and healthy living behaviors to support stunting prevention in children. The results showed that the children were enthusiastic about participating in the educational sessions and engaged in the activities. Support from parents and Posyandu staff also contributed to the smooth implementation of the program. The implications of this activity highlight the importance of nutrition education, adequate nutritious food intake, growth monitoring through Posyandu services, and the development of clean and healthy living habits to support children's growth and stunting prevention efforts. Similar activities are expected to be carried out sustainably by involving families and Posyandu cadres.
Keywords: *ABCD Action, Nutrition Education, Integrated Healthcare Center (Posyandu), Animal-Source Protein, Stunting.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang membutuhkan perhatian khusus dalam pemenuhan gizi, kesehatan, dan pertumbuhan sejak usia dini. Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian adalah *stunting*, yaitu gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi *kronis* yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak menurut umur berada di bawah standar. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, (Nabilla, 2026) prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih perlu diperkuat melalui pemenuhan gizi seimbang, pemantauan pertumbuhan anak di Posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pemenuhan gizi, khususnya protein hewani seperti telur, ikan, ayam, dan daging, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan anak. (Harmiardillah et al., 2023) menjelaskan bahwa pangan sumber hewani dapat mendukung beberapa indikator pertumbuhan fisik anak. Selain itu, kebersihan diri dan lingkungan juga perlu diperhatikan karena berkaitan dengan kesehatan anak. (Water et al., 2025) membahas hubungan faktor air, sanitasi, dan higiene dengan stunting pada anak di Indonesia. Oleh karena itu, edukasi mengenai gizi dan kebersihan perlu diberikan sejak dini agar anak-anak mulai memahami pentingnya makanan bergizi, menjaga kebersihan, dan memantau pertumbuhan melalui Posyandu.

Sejumlah penelitian telah membahas edukasi sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*. (Alfajri et al., 2022)) mengkaji peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi dan pola asuh anak, sedangkan (Arifah & Qurota, 2023) membahas edukasi dan pelatihan pemberian makanan bayi dan anak melalui pemberdayaan kader Posyandu. Sementara itu, (Mardiyani et al., 2024) membahas edukasi pengolahan pangan lokal berprotein tinggi untuk mendukung pencegahan stunting. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan pentingnya edukasi gizi dan kesehatan. Namun, kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih dapat dikembangkan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan pemanfaatan Posyandu, pengenalan makanan bergizi, protein hewani, serta kebersihan dan kesehatan anak dalam satu rangkaian kegiatan.

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pardomuan I, mahasiswa KKN melihat pentingnya menumbuhkan kesadaran anak-anak mengenai pemenuhan gizi dan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Oleh karena itu, mahasiswa KKN melaksanakan edukasi kesehatan dan gizi melalui program Aksi ABCD, yang terdiri atas A (Aktif ke Posyandu), B (Berikan Makan Bergizi), C (Cukup Protein Hewani), dan D (Dukung Kebersihan dan Kesehatan Anak). Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Desa Pardomuan I melalui penyampaian materi dengan bahasa sederhana, pengenalan sumber protein hewani, praktik mencuci tangan menggunakan sabun, serta pemberian bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan. Pemberian bubur kacang hijau merupakan bentuk dukungan terhadap asupan makanan anak, bukan satu-satunya upaya untuk mencegah stunting.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi, pemanfaatan layanan Posyandu, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya mendukung pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan ini mendeskripsikan pelaksanaan program Aksi ABCD dan respons anak-anak selama mengikuti kegiatan di Posyandu Desa Pardomuan I. Diharapkan edukasi ini dapat membantu menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk mulai mengenali makanan bergizi dan menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pardomuan I, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir selama proses KKN berlangsung (30 hari).

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan edukasi partisipatif. Pendekatan kegiatan didasarkan pada teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Teori ini relevan dengan pelaksanaan program Aksi ABCD karena anak-anak tidak hanya memperoleh materi mengenai gizi dan kesehatan, tetapi juga dilibatkan dalam praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pemanfaatan Posyandu, konsumsi makanan bergizi, pengenalan sumber protein hewani, dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemberian bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan. Data kegiatan diperoleh melalui pengamatan langsung, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan, partisipasi, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi catatan observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan edukasi gizi dan kesehatan, partisipasi anak-anak selama mengikuti kegiatan, serta respons mereka terhadap materi yang disampaikan dan praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada kader Posyandu dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, tanggapan terhadap program Aksi ABCD, serta pandangan mereka mengenai pentingnya edukasi gizi dan kebiasaan hidup sehat bagi anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan fokus kegiatan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan pelaksanaan program Aksi ABCD sebagai upaya mendukung pencegahan stunting di Posyandu Desa Pardomuan I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting pada anak balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian di Indonesia. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang yang dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak (Azhari et al., 2024; Kadir et al., 2024). UNICEF juga mencatat bahwa pada tahun 2020 terdapat sekitar 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun di dunia yang mengalami stunting. Sementara itu, berdasarkan data kesehatan global, Indonesia pernah berada pada posisi ketiga dengan prevalensi stunting sebesar 37%. Data yang lebih baru juga menunjukkan bahwa sekitar 24% anak di Indonesia masih mengalami gangguan pertumbuhan yang belum optimal.

Pemberian bubur kacang hijau kepada balita memiliki berbagai manfaat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Kacang hijau mengandung karbohidrat sebagai komponen utama dengan persentase sekitar 62–63%, sedangkan kandungan proteinnya mencapai 20–

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

25% sehingga menjadi salah satu zat gizi penting di dalamnya. Kandungan lemak pada kacang hijau tergolong rendah, yaitu sekitar 0,7–1 g/kg, yang terdiri atas 73% lemak tak jenuh dan 27% lemak jenuh. Selain itu, protein pada kacang hijau memiliki daya cerna yang cukup baik, yaitu sekitar 77%, sehingga dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan pertumbuhan berat badan balita (Suksesty, 2020).

Pencegahan stunting perlu dilakukan melalui upaya yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga pada pemantauan pertumbuhan serta penerapan pola hidup sehat pada anak. Melihat kondisi anak-anak di Desa Pardomuan I dan pentingnya meningkatkan kesadaran mengenai pemenuhan gizi serta kesehatan anak, mahasiswa KKN UINSU turut melakukan kegiatan edukasi sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan stunting di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyampaian edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pola hidup sehat, pemanfaatan bahan pangan bergizi seperti kacang hijau, serta pemberian bubur kacang hijau kepada anak-anak di Posyandu. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN berupaya memberikan pengetahuan yang sederhana dan mudah dipahami kepada orang tua maupun anak mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan anak serta mencegah risiko stunting sejak dini.

A (Aktif ke Posyandu)

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Tujuan utama pelayanan kesehatan posyandu adalah meningkatkan kesejateraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

Komponen pertama dalam Aksi ABCD adalah A (Aktif ke Posyandu). Komponen ini menekankan pentingnya keterlibatan anak dan orang tua dalam memanfaatkan Posyandu sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan di Desa Pardomuan I. Melalui kegiatan Posyandu, pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak dapat dipantau secara berkala, sekaligus menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan gizi dan cara menjaga kesehatan anak. Keaktifan orang tua dalam membawa anak ke Posyandu juga dapat mendukung pemantauan pertumbuhan serta membantu mengenali lebih awal apabila terdapat kondisi yang perlu mendapat perhatian.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu dalam rangkaian Aksi ABCD di Desa Pardomuan I diikuti oleh sebanyak 75 anak yang terdiri atas bayi, balita, serta anak usia 3–10 tahun, dengan didampingi oleh orang tua atau keluarga. Keikutsertaan anak dari berbagai kelompok usia menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam memperhatikan kesehatan dan pertumbuhan anak. Kehadiran mereka tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan penimbangan dan pemantauan pertumbuhan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak dan orang tua untuk memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan penerapan pola hidup sehat. Keterlibatan orang tua juga menjadi penting karena pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan anak pada setiap tahap pertumbuhan.

Posyandu di Desa Pardomuan I menjadi salah satu sarana yang dapat mendukung upaya promotif dan preventif terhadap berbagai permasalahan kesehatan anak, termasuk risiko stunting. Melalui pemantauan berat badan dan tinggi badan secara berkala, orang tua dapat mengetahui perkembangan pertumbuhan anak serta memperoleh informasi apabila terdapat kondisi yang perlu diperhatikan. Selain pemantauan pertumbuhan, kegiatan Posyandu juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi mengenai pemberian makanan bergizi, kebersihan diri dan lingkungan, serta penerapan pola hidup sehat. Dengan demikian, keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Pardomuan I merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan bersama untuk mendukung pertumbuhan dan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

kesehatan anak serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

B (Berikan Makanan Bergizi)

Komponen kedua dalam Aksi ABCD diwujudkan melalui pemberian makanan tambahan berupa bubur kacang hijau kepada anak-anak setelah mengikuti rangkaian edukasi kesehatan di Desa Pardomuan I**.** Kegiatan pemberian makanan tambahan dilaksanakan selama satu hari dan dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN bersama kader Posyandu. Selain memberikan makanan tambahan kepada anak, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kepada orang tua salah satu alternatif makanan berbahan dasar pangan lokal yang dapat diolah untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan respons yang baik terhadap bubur kacang hijau yang diberikan. Hal tersebut terlihat dari kesediaan anak untuk mengonsumsi makanan yang disediakan, ketertarikan terhadap bubur, serta anak tetap aktif selama kegiatan berlangsung. Selama pelaksanaan kegiatan juga tidak ditemukan keluhan pencernaan yang disampaikan oleh orang tua maupun pendamping. Respons tersebut menunjukkan bahwa bubur kacang hijau dapat diterima dengan baik oleh anak sebagai salah satu bentuk makanan tambahan. Meskipun demikian, respons anak selama kegiatan hanya merupakan hasil pengamatan selama pelaksanaan dan belum dapat digunakan sebagai bukti adanya peningkatan status gizi maupun pencegahan stunting secara langsung.

Pemberian bubur kacang hijau juga didukung oleh pentingnya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemanfaatan bahan pangan yang bergizi bagi anak. Pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemilihan dan pemberian makanan kepada anak. (Sultanea et al., 2022) menyatakan bahwa masih terdapat orang tua yang belum mengetahui bahwa sari kacang hijau dapat dikonsumsi oleh balita dan dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif makanan pendamping ASI. Pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua diperlukan agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan makanan yang sesuai untuk mendukung kebutuhan gizi anak.

Kacang hijau merupakan salah satu bahan pangan yang dapat dimanfaatkan dalam pemberian makanan tambahan karena mengandung berbagai zat gizi, seperti karbohidrat, protein, serat, vitamin, dan mineral. Kacang hijau juga dikenal sebagai sumber protein nabati dengan kandungan protein sekitar 23–24 gram per 100 gram bahan serta mengandung berbagai asam amino esensial. Protein berperan dalam mendukung pertumbuhan dan pembentukan serta perbaikan jaringan tubuh anak. Sementara itu, kandungan serat dapat membantu menjaga kesehatan sistem pencernaan. Kacang hijau juga mengandung folat, zat besi, kalsium, dan kalium yang berperan dalam berbagai fungsi tubuh, seperti pembentukan sel dan darah, metabolisme energi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan tulang. Dimas dan Stifar (2024) juga menjelaskan bahwa kandungan protein, serat, vitamin, dan mineral dalam kacang hijau dapat memberikan manfaat dalam mendukung pertumbuhan anak.

C (Cukup Protein Hewani)

Komponen ketiga dalam Aksi ABCD menekankan pentingnya pemenuhan protein sebagai bagian dari kebutuhan gizi anak selama masa pertumbuhan. Protein memiliki peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan jaringan tubuh serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan protein perlu diperhatikan melalui pemberian makanan yang beragam dan bergizi dalam pola makan sehari-hari.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Dalam kegiatan Aksi ABCD di Posyandu Desa Pardomuan I, edukasi mengenai protein hewani diberikan kepada orang tua dan anak-anak sebagai bagian dari pemahaman tentang pentingnya pemenuhan gizi selama masa pertumbuhan. Orang tua dan anak-anak dikenalkan dengan berbagai sumber protein hewani yang mudah ditemukan dan dapat disesuaikan dengan kondisi keluarga, seperti telur, ikan, ayam, dan daging. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, serta disesuaikan dengan usia anak, sehingga anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah. Edukasi juga menggunakan contoh makanan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar anak dapat mengenali sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi. Melalui penyampaian tersebut, peserta diberikan pemahaman bahwa makanan yang dikonsumsi anak tidak hanya perlu diperhatikan dari segi jumlah atau rasa kenyang, tetapi juga dari kandungan zat gizi yang terdapat di dalamnya.

Pentingnya konsumsi pangan sumber protein hewani juga didukung oleh penelitian (Asare et al., 2022) melalui *systematic review and meta-analysis* terhadap berbagai penelitian pada anak usia 6–24 bulan di negara berpendapatan rendah dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan yang bersumber dari hewan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan fisik anak, terutama pada indikator panjang badan menurut umur dan berat badan menurut umur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pangan sumber protein hewani dapat menjadi salah satu bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak selama periode pertumbuhan.

Hal tersebut juga sejalan dengan kajian mengenai konsumsi pangan anak di Indonesia. dalam *systematic review* mengenai asupan makanan dan zat gizi anak Indonesia menemukan bahwa pangan sumber hewani memang dikonsumsi oleh anak, tetapi frekuensi dan jumlah konsumsinya pada sebagian kelompok masih rendah. Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena kecukupan asupan makanan, termasuk sumber protein dan berbagai zat gizi mikro, merupakan bagian penting dalam mendukung pertumbuhan anak.

D (Dukung Kebersihan dan Kesehatan Anak)

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan yang kurang baik dapat menghambat anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan berdampak pada perkembangan mereka. Sebaliknya, kesehatan yang terjaga dengan baik dapat mendukung terbentuknya generasi yang memiliki daya tahan tubuh kuat, tidak mudah terserang penyakit, serta mampu berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun intelektual (Mardhiati, 2019). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan anak adalah dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga anak dapat membiasakan diri menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Nabilla, 2026).

Komponen D dalam Aksi ABCD menekankan pentingnya membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan mendukung pertumbuhan anak. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, materi disajikan melalui teknik yang sederhana dan praktik langsung agar anak-anak lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu praktik yang dilakukan adalah membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun, terutama sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet.

Melalui praktik tersebut, anak-anak diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti edukasi yang diberikan. Peran orang tua juga diperlukan untuk membimbing dan membiasakan anak menjaga kebersihan diri serta lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang didukung oleh pemenuhan gizi seimbang dapat

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

membantu mengurangi risiko penyakit infeksi dan menjadi salah satu upaya untuk mendukung pertumbuhan anak serta pencegahan *stunting*.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Aksi ABCD di Posyandu Desa Pardomuan I dilaksanakan sebagai upaya mendukung pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan kesehatan kepada anak-anak. Program ini mencakup empat komponen, yaitu Aktif ke Posyandu, Berikan Makan Bergizi, Cukup Protein Hewani, serta Dukung Kebersihan dan Kesehatan Anak. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dengan bahasa sederhana, pengenalan sumber protein hewani, praktik mencuci tangan menggunakan sabun, dan pemberian bubur kacang hijau sebagai makanan tambahan. Temuan unik dari kegiatan ini adalah penggabungan edukasi mengenai pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi, dan kebersihan dalam satu rangkaian kegiatan yang disertai praktik langsung dan disesuaikan dengan anak-anak sebagai sasaran edukasi.

Kegiatan ini memiliki implikasi bahwa edukasi gizi dan kesehatan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan pentingnya makanan bergizi dan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Program Aksi ABCD juga dapat menjadi alternatif kegiatan pengabdian masyarakat yang sederhana dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Meskipun demikian, dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan anak dan penurunan angka stunting belum dapat dipastikan karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi. Oleh sebab itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan evaluasi sebelum dan sesudah edukasi untuk mengetahui perubahan pemahaman anak, serta melakukan pemantauan lanjutan terhadap penerapan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program Aksi ABCD diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya edukasi dan pencegahan stunting berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfajri, A. L., Lubis, D., Latifah, A., Putri, W., Fardiansyah, M. I., Jaya, J. N., & Shabrina, N. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak di Desa Ngambarsari (Stunting Prevention Through Increasing Public Knowledge About the Importance of Nutrition and Child Parenting in Ngambarsari Village)*. *4*(2), 226–237.

Arifah, N., & Qurota, A. (2023). *PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI EDUKASI DAN PELATIHAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK (PMBA) SEBAGAI UPAYA PUSKESMAS KAHURIPAN*. *7*(September), 1844–1848.

Asare, H., Rosi, A., Faber, M., Smuts, C. M., & Ricci, C. (2022). *Animal-source foods as a suitable complementary food for improved physical growth in 6 to 24-month-old children in low- and middle-income countries : a systematic review and meta-analysis of randomised controlled trials*. 2453–2463. https://doi.org/10.1017/S0007114522000290

Azhari, W., Marpaung, R. A., Aulia, R., Jannah, M., & Khoirunnisa, A. (2024). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembagian Bubur Kacang Hijau Pada Masyarakat Desa Baru Pasar 8*. *4*, 4440–4447.

Harmiardillah, S., Akbar, M., Firdaus, I., & Rahmadani, A. (2023). *EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI*. *6*(1), 1–7.

Kadir, A., Murniasi, E., Yusran, S., Safei, N. H., Syamsuddin, S., Iswandi, I., ... & Putri, N. (2024). Edukasi dan Pendampingan Stunting pada Masyarakat Daerah Pesisir di Desa Labengki. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *4*(3), 1445-1450. https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.501.

Mardhiati, R. (2019). *Guru paud: Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) anak usia dini retno mardhiati *)*. *2*(3).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Mardiyani, S. A., Khoiriyah, N., Muslikah, S., & Qur, A. (2024). *Pencegahan Stunting pada Keluarga Balita di Posyandu RW 01 Kelurahan Tlogomas melalui Edukasi Olahan Pangan Lokal Berprotein Tinggi*. *6*(2), 166–174.

Nabilla, M. (2026). *Improving Elementary Students ' Knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors Through Health Education at Elementary School Students General : Multidisciplinary Research Journal*. *3*(2), 109–117.

Purnamasari, D. M., et al. (2021). *Nutrient and Food Intake of Indonesian Children Under 5 Years of Age: A Systematic Review*. Penelitian ini relevan untuk mendukung pembahasan tentang konsumsi pangan sumber hewani pada anak Indonesia.

Suksesty, C. E. (2020). *Effectiveness of the Additional Feeding Program Using Combination of Green Bean Juice and Boiled Chicken Egg Toward Changes in Nutritional Status of Toddler Stunting in Pandeglang Regency*. *20*(Icch 2019), 246–250.

Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). *Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa email : christina@unsiq.ac.id*. 188–195.

Water, P., Effect, T. H. E., & Water, O. F. (2025). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM) PENGARUH WATER, SANITATION, AND HYGIENE (WASH) TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI INDONESIA: A SYSTEMATIC REVIEW THE EFFECT OF WATER, SANITATION, AND HYGIENE (WASH) ON STUNTING IN Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*. *10*(01), 18–30.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923